

=====

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)*,
DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016 - 2020**

Yolanda Manurung, Arifin Siagian
Jurusan Manajemen, Universitas Satya Negara Indonesia

Received: 24 Desember 2022	Accepted: 4 Februari 2023	Published: 10 Februari 2023
-------------------------------	------------------------------	--------------------------------

ABSTRAK

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh pertumbuhan laba dalam usahanya. Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial maupun simultan dengan metode pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini sejumlah 33 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020. Sampel pada penelitian ini terdapat 13 perusahaan dengan menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Koefisien Determinasi, dan Analisis Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Secara parsial, *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: Pertumbuhan Laba, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*

ABSTRACT

Every company has a goal to gain profit growth in its business. This research was conducted to examine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Net Profit Margin (NPM) on Profit Growth partially or simultaneously with data collection methods using secondary data in the form of financial reports on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were 33 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The sample

in this study were 13 companies using purposive sampling technique. The analytical methods used in this research are Descriptive Statistical Analysis, Coefficient of Determination Analysis, and Multiple Linear Analysis. The results of this study indicate that simultaneously Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Net Profit Margin (NPM) have an effect on Profit Growth. Partially Debt To Equity Ratio (DER) has an effect on profit growth, Total Asset Turnover (TATO) has no effect on profit growth, and Net Profit Margin (NPM) has an effect on profit growth.

Keywords: Profit Growth, Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Net Profit Margin (NPM)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri makanan dan minuman merupakan bidang industri yang sering mengalami pertumbuhan secara berkesinambungan untuk berkembang. Hal tersebut bisa terjadi karena industri makanan dan minuman adalah bagian dari sub sektor industri dalam pemenuhan kebutuhan pokok dimasyarakat. Dalam kondisi negara yang krisis apabila industri makanan dan minuman ini semakin banyak maka prediksi pertumbuhan ekonomi semakin baik. Pertumbuhan laba merupakan perubahan naik/turunnya laba dengan memperbandingkan nilai laba saat ini dengan periode sebelumnya. Setiapperusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh pertumbuhan laba dalam usahanya, hal ini bisa terjadiapabila adanya dukungan dari kemampuan manajemen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil ketika bisa memperoleh pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Hal ini bisa di lihat dari persaingan potensi pasar. Berikut adanya fenomena yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2020 :

Tabel 1.1
Data Rata – Rata DER, TATO, NPMdan Pertumbuhan Laba
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Variabel	Rata-rata				
	2016	2017	2018	2019	2020
DER	0.88	0.91	0.91	0.73	0.83
TATO	1.21	1.15	1.11	1.44	0.86
NPM	0.07	0.07	0.07	0.09	0.10
Pertumbuhan Laba	0.30	(0.02)	0.15	0.29	0.27

Pada data diatas perusahaan tersebut menunjukkan adanya fenomena yang terjadi pada perusahaan PT Mayora Tbk, PT Indofood Sukses Makmur, PT Akasha Wira International Tbk, PT Sekar Laut Tbk, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020 mengalami perubahan secara fluktuasi antar DER, TATO, NPM dan Pertumbuhan Laba, dengan rata-rata DER tahun 2019 – 2020 telah mengalami peningkatan sebesar 0.10, dimana nilai rata – rata pada pertumbuhan laba ditahun tersebut telah menurun sebesar 0.02. Maka peristiwa ini adanya kesesuaian dengan teori dimana ketika nilai *Debt to Equity Ratio* meningkat maka *Debt* yang dimiliki perusahaan sedang mengalami peningkatan, sehingga modal yang dimiliki tidak mampu untuk melunasinya, dengan besarnya rasio tersebut maka kemungkinan besar perusahaan tidak mendapatkan keuntungannya, karena akan semakin besar resiko yang diterima oleh perusahaan, sehingga terjadinya pertumbuhan laba yang menurun. Selanjutnya rata-rata *Total Asset Turnover* pada tahun 2017 – 2018 terjadi penurunan sebesar 0.04 dan dimana pada rata – rata pertumbuhan laba terjadinya peningkatan sebesar 0.13. Fenomena *gap* tersebut menunjukkan bahwa nilai TATO pada perusahaan dalam melakukan perputaran assetnya mengalami tingkat perputaran yang kurang baik, kemungkinan besar pihak manajemen dalam mengelola perputaraan asset ini tidak efektif. Akan tetapi tingkat penjualan pada perusahaan mengalami kenaikan, hal tersebut dapat terjadi karena adanya penggunaan kas perusahaan yang sangat baik. Kemudian rata – rata nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2019 – 2020 telah terjadi kenaikan sebesar 0.01 sedangkan rata-rata pertumbuhan laba pada tahun tersebut adanya penurunan sebesar 0.02. Pada hal ini telah terjadi fenomena yang menunjukkan hubungan NPM terhadap pertumbuhan laba bertentangan, ketika NPM meningkat maka pertumbuhan laba juga akan meningkat dalam menghasilkan pendapatan untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan uraian di atas terdapat fenomena empiris yang terjadi yaitu adanya fluktuasi rasio-rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* maka perlu diadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang paling mempengaruhi pertumbuhan laba, sehingga dalam hal ini penulis terdorong untuk meneliti secara lebih spesifik lagi dan menuangkannya dalam skripsi berjudul **”Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* , *Total Asset Turnover (TATO)*, Dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020”**.

Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang dapat ditentukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah DER, TATO, NPM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020 ?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020 ?
3. Apakah *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020 ?

4. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020 ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui Pengaruh DER, TATO, NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020.
2. Dapat mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020.
3. Dapat mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020.
4. Dapat mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020.

LANDASAN TEORI

Manajemen keuangan

Manajemen keuangan merupakan kegiatan perusahaan dalam menganalisis yang mencakup dengan pengelolaan *asset*, penggunaan dana, serta bagaimana memperoleh dananya. Menurut Irham Fahmi (2016:2) manajemen keuangan adalah ilmu dan seni yang di gabungkan untuk mengkaji dan menganalisis mengelola dana, mencari dana, dan membagi dana yang dilakukan oleh manajer keuangan dengan mempergunakan sumber daya perusahaan. Menurut Hamidah (2019:3) tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan khususnya dalam mengambil keputusan yang tepat dalam bidang pengelolaan keuangan perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut (*Standar Akuntansi keuangan*) laporan keuangan adalah suatu informasi pencatatan dan pelaporan data keuangan yang didalamnya terdapat neraca, laporan laba rugi, serta pelaporan perubahan posisi keuangan. Menurut Hery (2018:3) menyatakan “Laporan Keuangan adalah proses kegiatan pencatatan dan pengikhtisaran data pada suatu transaksi bisnis yang akan dilaporkan pada akhir periode. Menurut Brigham & Daves, (2014:209) laporan tahunan perusahaan biasanya dimulai dengan mendeskripsikan tentang hasil operasi perusahaan selama satu tahun terakhir dan membuat perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi di masa depan. Menurut Kasmir (2018:28), terdapat 5 jenis laporan keuangan pada umumnya, yaitu: Neraca, Laporan laba/rugi, Perubahan Modal, Laporan arus kas, dan Laporan catatan atas laporan keuangan.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan suatu adanya fluktuasi laba setiap periode. Perusahaan yang cenderung mengalami kenaikan pada pertumbuhan laba, maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja yang efektif pada setiap aktivitasnya. Begitupun dengan pertumbuhan laba yang

mengalami penurunan menunjukkan perusahaan tersebut tidak baik dalam mengelola aktivitasnya. Menurut Harahap (2016:310) menyatakan pertumbuhan laba merupakan tingkat penilaian perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan membandingkan laba bersih periode sebelumnya Rumus Pertumbuhan Laba Menurut Harahap (2016:310) sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Bersih}_n - \text{Laba Bersih}_{n-1}}{\text{Laba Bersih}_{n-1}}$$

Debt Equity Ratio(DER)

Menurut Kasmir (2018:158) *Debt Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah pendanaan yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan. Pada nilai rasio yang besar maka tidak akan menguntungkan untuk perusahaan, karena disebabkan oleh semakin besar resiko yang terjadi. Standar industri yang menjadi tolak ukur nilai *Debt Equity Ratio* pada perusahaan sebesar 80%. Jika perusahaan memperoleh nilai diatas standar industri tersebut maka perusahaan dapat dianggap kurang baik. Berikut rumus DER menurut Hery (2018:153) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Utang(Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Hery (2018:187) *Total Asset Turnover* adalah rasio untuk mengetahui pengukuran total aktiva dalam menghasilkan suatu penjualan atau dapat dikatakan seberapa sanggup jumlah aktiva yang digunakan untuk mendapatkan penjualan yang dihasilkan. Pada perputaran asset yang rendah membuktikan bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan belum digunakan secara penuh dalam menghasilkan penjualan. Standar industri yang menjadi tolak ukur pada nilai *Total Asset Turnover* sebesar 2 kali, jika perusahaan masih mendapatkan perputaran total aktiva dibawah 2 kali maka perusahaan dalam mengelola aktiva dapat dikatakan belum maksimal. Berikut rumus TATO menurut Kasmir (2018:186) sebagai berikut:

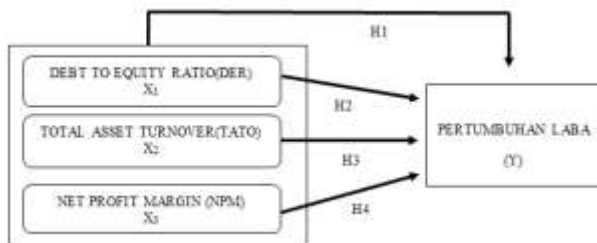
$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Hery (2018:198) *Net Profit Margin* adalah rasio dalam pengukuran pada laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin baik nilai rasio ini maka keadaan operasi perusahaan semakin efektif. Menurut Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016:144) "Margin Laba Bersih, juga disebut margin laba atas penjualan atau hanya margin Laba, dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Standar industri yang menjadi tolak ukur nilai *Net Profit Margin* sebesar 20%. Jika perusahaan mendapatkan nilai NPM diatas 20% maka kondisi perusahaan dapat dikatakan tidak baik, sehingga hal tersebut perlu dicari tahu apa yang menjadi penyebabnya karena akan membahayakan kondisi perusahaan. Berikut Rumus NPM menurut Hery (2018:199) sebagai berikut:

Laba Bersih Penjualan Bersih

Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah 2022

H₁ : *Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

H₂ : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H₃ : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H₄ : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode 2016-2020. Waktu penelitian ini terhitung dari bulan Oktober s/d Selesai.

Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:16) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian pada populasi sampel tertentu dan pengumpulan data pada analisis data bersifat perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam pengujian hipotesis yang ditetapkan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian bersifat kuantitatif.

Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan dugaan sementara yang masih harus dilakukan pembuktian. Dimana dalam melakukan penelitian ini terdapat 2 hipotesis didalamnya yang berbeda, yaitu hipotesis nihil (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Ho: *Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.
- Ha: *Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.
- Ho1: *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.
- Ha1: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.
- Ho2: *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.
- Ha2: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.
- Ho3: *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.
- Ha3: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung melainkan yang sudah diolah oleh pihak lain. Data ini menggunakan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2016-2020. Sumber data ini dapat diambil dari website resmi BEI (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 terdapat 30 perusahaan. Namun dapat diketahui pada pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling*, dimana metode penetapan sampel ini menentukan penelitian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, sehingga terdapat 13 perusahaan yang telah memenuhi kriteria tersebut selama 5 periode.

Teknik Pengumpulan Data Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif ini untuk mencari hubungan antara variabel dapat menggunakan alat analisis nilai terendah, nilai tertinggi, *Mean*, serta standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Suatu variabel bebas dan variabel terikat dapat melakukan pengujian normalitas sehingga apakah keduanya telah berdistribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas ini dapat menggunakan uji one sample kolmogorov smirnov yang menjelaskan:

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data telah berdistribusi normal.

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak distribusi normal.

Uji Multikolinieritas. Pada Uji Multikolinieritas berfungsi untuk memastikan dalam model regresi tersebut ditemukannya interkolerasi antar variabel independen. Dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIP) maka dapat diketahui terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi. Jika Nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai *VIP* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai *tolerance value* $< 0,10$ dan nilai *VIP* > 10 maka telah terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas. mengetahui apakah data regresi tersebut mengalami ketidaksamaan varian. Jika pengamatan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain sama, maka dikatakan homokedastisitas dengan adanya bentuk pola teratur seperti pola titik – titik yang berbentuk (bergelombang, melebar menyempit). Sedangkan jika varian dari residual berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas dengan adanya bentuk ketidakjelasan pola tersebut seperti gambar titik – titik yang menyebar pada sumbu Y diatas dan di bawah angka 0.

Uji Autokorelasi. Suatu pengujian yang dilakukan agar mengetahui ada atau tidaknya kolerasi variabel menurut perubahan waktu. Uji autokolerasi ini dapat menguji hubungan baik atau tidak antar data pada variabel - variabel penelitian salah satu untuk menentukannya dapat menggunakan uji Run Test, yang dimana pada penggunaan uji ini dapat mengetahui apakah model regresi tersebut terdapat kolerasi yang tinggi atau rendah. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi tidak mengalami autokolerasi. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model regresi mengalami autokolerasi.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan menguji pengaruhnya variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Pada pengujian ini bisa membandingkan nilai F hitung dengan F tabel yang artinya:

Ho ditolak, Jika F hitung $< F$ tabel

H1 diterima, jika F hitung $> F$ tabel

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) signifikan. Pada pengujian ini menggunakan uji statistik t dimana uji statistik ini dapat menguji kebenaran atau tidaknya dengan membandingkan beberapa sampel pada suatu populasi dengan kriteria:

Ho ditolak, Jika t hitung $< T$ tabel

(maka adanya pengaruh antara variabel *independen* dan variabel *dependen*).

Ha diterima, Jika $t \text{ hitung} > T \text{ tabel}$

(maka tidak terdapat adanya pengaruh antara variabel *independen* dan variabel *dependen*).

Ho ditolak, Jika nilai signifikan $< 0,05$

(maka adanya pengaruh signifikan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*).

Ha diterima, jika nilai signifikan $> 0,05$

(maka tidak terdapat adanya pengaruh signifikan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*).

Analisis Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi merupakan alat ukur dalam menerangkan variasi model dependen dengan nilai determinasi antara 0 sampai dengan 1. Nilai tersebut dapat diukur dengan nilai *R-Square*. Jika nilai R_2 rendah maka variabel terikat dalam menjelaskan variasi bebas sangat terbatas. Analisis koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah mencari pengaruhnya lebih dari satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang berpengaruhnya signifikan dengan rumus:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

A = Konstanta

b1 = Koefisien regresi *Current Ratio*

b2 = Koefisien regresi *Total Asset Turnover*

b3 = Koefisien regresi *Net Profit Margin*

x1 = Variabel *Current Ratio*

x2 = Variabel *Total Asset Turnover*

x3 = Variabel *Net Profit Margin*

ei = Kesalahan Residual (*error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Tabel 1.1
Hasil Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
DER	33	.37	1.33	.8591	.25973
TATO	33	.22	2.54	1.0618	.43579
NPM	33	.01	.16	.0652	.04001
Pertumbuhan Laba	33	-.38	.62	.1288	.23656
Valid N (listwise)	33				

Sumber: (data diolah peneliti, 2021), *Spss 25*

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Tolerance	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(constant)	-.294	.195		-1.511	.142		
	DER	-.354	.150	.389	2.354	.026	.940	1.064
	TATO	-.036	.088	-.066	-.411	.684	.985	1.015
	NPM	2.414	.978	.408	2.468	.020	.936	1.069

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		DER	TATO	NPM	Pertumbuhan Laba
N		33	33	33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.8591	1.0618	.0652	.1288
	Std. Deviation	.25973	.43579	.04001	.23656
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.084	.113	.095
	Positive	.094	.084	.113	.095
	Negative	-.123	-.070	-.084	-.091
Test Statistic		.123	.084	.113	.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1.2
Hasil Normalitas

Sumber: (data diolah peneliti, 2021), *Spss 25*

Berdasarkan Hasil tabel diatas pada keempat variabel dengan uji *One Sample Kolmogorov-SmirnovTest* pada Asymp. Sig.(2-tailed) menunjukkan masing-masing variabel dengan nilai signifikan $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai normalitas residual pada pengujian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

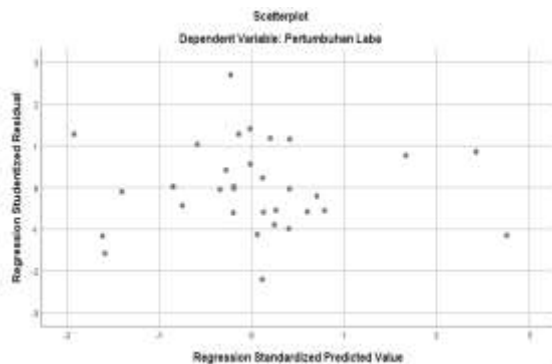
Tabel 1.3

Sumber: (data diolah peneliti, 2021), *Spss 25*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dihasilkan bahwa nilai Tolerance *Debt To Equity Ratio* $0.940 > 0,10$ dan nilai VIP $1.064 < 10$, nilai Tolerance *Total Asset Turnover* $0.985 > 0.10$ dan nilai VIP $1.015 < 10$, nilai Tolerance *Net Profit Margin* $0.936 > 0.10$ dan nilai VIP 1.069 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Jurnal Manajemen USNI
Volume 7 No 2 Februari 2023
Manurung



Sumber: (data diolah peneliti, 2021), *Spss 25*

Berdasarkan hasil pada pengolahan data diatas diketahui titik-titik tersebut telah membentuk pola yang menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y secara acak. Dengan demikian model regresi pada penelitian ini tidak terjadi adanya Heteroskedastisitas dan layak untuk dilakukan uji selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 1.4
Hasil Autokorelasi

Run Test	
Unstandardized Residual	
Test Value	.00727
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	18
Z	.005
Asymp. Sig. (2-tailed)	.996
a. Median	

Sumber: (data diolah peneliti, 2021), *Spss 25*

Berdasarkan hasil statistik pada uji *Run Test* diatas bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.996 > 0.05$ sehingga dapat di simpulkan tidak terdapat adanya autokorelasi antar residual.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 1.5
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Sumber: (data diolah peneliti, 2021), *Spss 25*

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai pada F_{tabel} sebesar 2.93 dan hasil F_{hitung} pada tabel diatas sebesar 3.343, dan pada penelitian ini F_{hitung} (3.314) > F_{tabel} (2.93) dan nilai sign (0.033) < tingkat sign 0.05, sehingga secara simultan DER, TATO, dan NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 1.6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Sumber: (data diolah peneliti, 2021), *Spss 25*

Pada hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hasil uji t variabel DER pada nilai $t_{(hitung)}$ (2.354) > $t_{(tabel)}$ (2.045) dan nilai signifikansi (0.026) < (0.05), dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak, yang artinya DER berpengaruh terdapat terhadap pertumbuhan laba.

Variabel TATO pada nilai $t_{(hitung)}$ (-0.411) < $t_{(tabel)}$ (2.045) dan nilai sign (0.684) > (0.05) dengan demikian H2 ditolak dan H0 diterima, yang artinya TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

ANOVA ^a					
Model	Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig. ^b
1 Regression	.460	3	.153	3.343	0.033 ^b
Residual	1.331	29	.046		
Total	1.791	32			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
b. Predictors: (constant), NPM, TATO, DER

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	-.294	.195		-1.511	.142
	DER	.354	.150	.389	2.354	.026
	TATO	-.036	.088	-.066	-.411	.684
	NPM	2.414	.978	.408	2.468	.020

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Variabel NPM pada nilai $t_{(hitung)}$ (2.484) > $t_{(tabel)}$ (2.045) dan nilai sign (0.020) < (0.05) dengan demikian H3 diterima dan H0 ditolak, yang artinya NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Sumber: (data diolah peneliti, 2021), Spss 25

Berdasarkan tabel di atas, nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.180 hal tersebut pada pertumbuhan laba dapat di pengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* sebesar 18% , maka sebesar 82% memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 ^a	0.257	0.180	0.21420
a. Predictors: (constant), NPM, TATO, DER				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba				

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
Model		-0.294 + 0.354 (X1) + -0.036 (X2) + 2.414(X3) + e			
1	(constant)	-.294	.195		-1.511 .142
	DER	.354	.150	.389	2.354 .026
	TATO	-.036	.088	-.066	-.411 .684
	NPM	2.414	.978	.408	2.468 .020

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

modal semakin tinggi. Dengan demikian kreditor akan lebih aman dalam memberikan pinjamannya, sehingga resiko yang diperoleh perusahaan dapat mengurangi tingkat kerugian, karena dengan besarnya modal yang dimiliki pemilik perusahaan maka akan terlihat besarnya perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, sehingga pertumbuhan laba yang diperoleh dapat terus meningkat. Pada hasil penelitian ini sesuai dengan teori, dimana nilai DER yang rendah dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Karena tingkat hutang yang dimiliki perusahaan sangat kecil sehingga dana yang dimiliki perusahaan tidak banyak digunakan untuk membayar hutang – hutangnya, dengan demikian pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan.

b. Pengaruh *Total Asset Turnover*(TATO) terhadap Pertumbuhan Laba.

Variabel *Total Asset Turnover* telah menunjukkan perputaran aktiva perusahaan yang lambat, karena aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dimanfaatkan sebaik mungkin. Hal ini dapat mempengaruhi pada proses produksi dalam melakukan penjualan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian tingkat efektivitas dalam mencapai pendapatan belum maksimal. Pada hasil penelitian ini tidak ada kesesuaian dengan teori dimana *Total Asset Turnover* dalam pengelolaan total aktiva harus mengalami perputaran yang baik untuk memperoleh penjualan bersih, sehingga

Sumber: (data diolah peneliti, 2021), Spss 25

Dari pengolahan data diatas, persamaan linear berganda antara variabel X dengan variabel Y dapat diketahui:

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba.

Variabel *Debt to Equity Ratio* yang rendah maka pendanaan yang diberikan dari pemilik

dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian adanya ketertarikan seorang investor pada perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang meningkat.

c. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel *Net Profit Margin* ini dapat menunjukkan penjualan yang tinggi akan mengeluarkan biaya operasional yang meningkat, dengan demikian perusahaan telah mampu mengefisienkan biaya tersebut dengan baik, karena dengan penjualan yang meningkat jika tidak digunakan secara baik maka perusahaan akan sulit untuk meningkatkan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dimana kenaikan nilai NPM dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dengan menghasilkan penjualan yang tinggi untuk memperoleh pertumbuhan laba yang meningkat.

Jurnal Manajemen USNI
Volume 7 No 2 Februari 2023
Manurung

PENUTUP

Kesimpulan

Pada hasil dan pembahasan terhadap penelitian yang telah dilakukan pengujian diatas, maka dapat disimpulkan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 sebagai berikut:

1. Secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} yang memiliki nilai signifikan $0.033 < 0.05$ dan nilai F_{hitung} 3.343 > dari pada F_{tabel} 2.93.
2. Secara Parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikan $0.026 < 0.05$, dan nilai DER $t_{(hitung)}$ 2.354 > $t_{(tabel)}$ 2.045.
3. Secara Parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikan $0.684 > 0.05$, dan nilai TATO $t_{(hitung)}$ -0.411 < $t_{(tabel)}$ 2.045
4. Secara Parsial *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikan $0.020 < 0.05$, dan nilai NPM $t_{(hitung)}$ 2.468 > $t_{(tabel)}$ 2.045.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat saya berikan mengenai hasil penelitian ini:

1. Perusahaan harus bisa mengontrol baik *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* agar kinerja keuangan perusahaan bisa terealisasi dengan baik sehingga dapat terwujud pertumbuhan laba yang signifikan.
2. Perusahaan agar dapat memperhatikan tingkat *Total Asset Turnover* yang bisa berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba, karena dengan tingkat TATO yang rendah dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan laba yang disebabkan salah satunya oleh

pengelolaan asset. Jika pengelolaan asset perusahaan dapat dimaksimalkan maka penjualan pada perusahaan dapat cenderung melonjak tinggi.

3. Bagi penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel lain, peneliti menyarankan untuk menggunakan sampel penelitian dengan jumlah yang banyak, dan memperpanjang periode penelitian agar hasil yang didapatkan bisa lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Darmawan, 2020. *Dasar-dasar memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, Yogyakarta : UNY Press.
- Fahmi, I. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Brigham, E. F., dan Daves, P. R. 2014. *Intermediate Financial Management*. Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2016. *Fundamentals Of Financial Management (9e Ed.)*.
Jurnal Manajemen USNI
Volume 7 No 2 Februari 2023
Manurung
- Florida: South-Western Cengage Learning.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Praktis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : Rajawali Pers.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Matry dan Dicky, 2020. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Working Capital Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018). *Jurnal. Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 9 No 2 ISSN : 2252 - 7141.
- Nino Sri Purnama Yanti, 2017. Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *Jurnal. Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*. Vol 19 No 2 Issn 2527 – 3469.
- Rike Jolanda Panjaitan, 2018. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016. *Jurnal. Jurnal Manajemen*. Vol 4 No 1 ISSN : 2615 -1928.
- Shinta Estininghadi, 2018. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Property and Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. *Jurnal. Seminar Mahasiswa Nasional Ekonomi dan Bisnis*. Vol 2, No 1 ISSN : 2622-2698.
- Sulistyowati, 2017. Analisis TATO, NPM, ROA Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Food and Beverage. *Jurnal. Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 6, No 4 ISSN : 2460-0585.

TriWahyuni, Sri Ayem, & S.2017. Pengaruh *Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, Vol 1No 2,117-126.